

## PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MAWAR, BANJARSARI

Siti Ernasari<sup>1\*</sup>, Leni Hidayati<sup>2</sup>, Yusuf Hidayat<sup>3</sup>

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [siti.erna.sari93@gmail.com](mailto:siti.erna.sari93@gmail.com)

### ABSTRAK

Stimulasi kecerdasan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun merupakan bagian penting dalam pengembangan pendidikan pra-sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan design pre-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar mengalami perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t, didapatkan  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , yaitu  $5,046 > 2,365$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada optimalisasi penggunaan media ajar berbasis digital guna menstimulasi keenam aspek perkembangan anak di tingkat PAUD.

**Kata Kunci:** anak usia 5-6 tahun; audio visual; bahan ajar; kecerdasan berbahasa

### ABSTRACT

*Stimulation of language intelligence in early childhood aged 5-6 years is an important part of the development in pre-school education. This study aims to determine the effect of using audio visual-based teaching material on early childhood's aged 5-6 years language intelligence. The method used in this study is a quantitative with a pre-experimental design. The results of the study showed that early childhood's aged 5-6 years language intelligence at PAUD Mawar experienced a difference between before being given treatment and after being given treatment using audio-visual-based teaching material. Furthermore, based on the results of the t-test, it was obtained that the t-count > table was obtained, which was  $5,046 > 2,365$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, meaning that there was an effect of using audio visual-based teaching material on early childhood's aged 5-6 years language intelligence at PAUD Mawar. In conclusion, there is a significant effect of using audio visual-based teaching material on early childhood's aged 5-6 years language intelligence at PAUD Mawar. Thus, this study has implication for optimizing the use of digital-based teaching media to stimulate the six aspects of early childhood development at the pre-school education level.*

**Keywords:** *early childhood aged 5-6 years; audio visual; teaching material; language intelligence*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada tumbuhkembang jasmani dan ruhani anak yang mana telah diatur dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Hal ini meliputi: (1) aspek nilai agama dan moral, (2) aspek nilai Pancasila, (3) aspek fisik motorik, (4) aspek kognitif, (5) aspek bahasa, dan (6) aspek sosial emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31). Dari keenam aspek perkembangan tersebut, aspek bahasa harus lebih dititikberatkan dalam rangka menjadi media berinteraksi dalam proses belajar guna mengembangkan kelima aspek perkembangan lainnya. Adapun indikator kemampuan bahasa anak, khususnya anak usia 5-6 tahun harus memenuhi indikator-indikator berikut: (1) anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, (3) anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, (4) anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (5) anak mampu memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide, dan (6) anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Lampiran 1, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014).

Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan bahasa anak, khususnya anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar belum sesuai dengan indikator-indikator yang termaktub dalam STPPA di atas. Hal ini terlihat yang mana anak masih mengalami kendala dalam indikator: (1) Memahami bahasa, khususnya pada aspek: (a) menyimak perkataan orang lain; (b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; dan (c) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan. (2) Mengungkapkan bahasa, khususnya pada aspek: (a) mengutarakan pendapat kepada orang lain; dan (b) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. (3) Keaksaraan, khususnya pada aspek: (a) membuat coretan yang bermakna; dan (b) meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z. Kendala-kendala berbahasa anak ini dapat diakibatkan oleh tidak adanya latihan dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan kurang adanya interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis & Yuniarni (2016); Madyawati (2016); dan Wahyuningsih (2021).

Untuk mengatasi kendala-kendala berbahasa anak usia 5-6 tahun sebagaimana disebutkan di atas, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual. Menurut Gardner dalam Wahyuningsih (2021), penggunaan bahan ajar berbasis audio visual dapat membantu menstimulasi kemampuan berbahasa anak, karena anak dapat melihat visualisasi dan mendengar audio yang ditampilkan dari bahan ajar yang digunakan. Selanjutnya, anak akan tertarik untuk menonton, mengucap ulang, menirukan, dan menceritakan ulang apa yang ditonton dan didengarnya. Selain itu, minat belajar anak akan lebih terpantik, terhindar dari rasa bosan, dan senang di kelas untuk mengikuti setiap pembelajaran yang ditampilkan melalui media ajar berbasis audio visual (Zulfadhli et al., 2024, p. 927). Kemudian, Smaldino et al., (2012, p. 168) menegaskan

bahwa media ajar berbasis audio visual merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Secara empirik, media ajar berbasis audio visual dapat menstimulasi konsentrasi indra penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) anak secara simultan, sehingga memungkinkan anak untuk menerima dan memahami informasi dengan lebih baik.

Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Satriana et al., \(2023\)](#) dengan judul: “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Pengukuran pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design pra-eksperimen *one grup pre-test and post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengukuran anak sebelum diberi perlakuan adalah 48,8 % masih ditingkat belum berkembang, kemudian setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 87,5% ditingkat berkembang sangat baik. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Hidayati et al., \(2023\)](#) dengan judul: “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kecerdasan Verbal-Lingustik Anak Kelompok B di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman Tahun 2023”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *one group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $17,365 > 2,201$ . Dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. Penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Yus & Saragih \(2023\)](#) dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $9,521 > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,771$ , artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Penelitian yang dilakukan oleh [Hidayati et al., \(2023\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama mengkaji penggunaan media ajar berbasis audio visual. Adapun perbedaannya, terletak pada peningkatan kecerdasan verbal-linguistik anak, yang mana cakupannya lebih luas dibanding dengan yang dikaji pada penelitian sekarang yang hanya mengkaji pada peningkatan kecerdasan berbahasa anak. Adapun penelitian terdahulu kedua dan ketiga yang dilakukan oleh [Satriana et al., \(2023\)](#) dan [Yus & Saragih \(2023\)](#) mengkaji media audio visual secara umum, yang mana kajian ini berbeda dengan kajian penelitian sekarang yang secara khusus mengkaji media pembelajaran berbasis audio visual. Akan tetapi penelitian terdahulu kedua dan ketiga ini memiliki persamaan dalam mengkaji kecerdasan berbahasa anak. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:  $H_0$ : “Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar audio

visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari”, H<sub>1</sub>: “Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar”. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari? Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari.

Berdasarkan latar belakang, hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berminat untuk meneliti lebih jauh terkait pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari. Selanjutnya, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Kecerdasan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mawar, Banjarsari**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: bahan ajar berbasis audio visual, dan kecerdasan berbahasa anak usia dini. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Bahan Ajar Berbasis Audio Visual

Audio visual merupakan media ajar yang memadukan unsur suara dan unsur gambar. Selain memadukan unsur suara dan gambar, bahan ajar berbasis audio visual juga memiliki kemampuan yang lebih adaptif, dikarenakan melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan anak secara sekaligus (Nomleni et al., 2023, p. 171). Selanjutnya, media audio visual menjadi media yang cocok digunakan pada era digital, karena dalam proses pembelajaran siswa dapat melibatkan dua indra sekaligus, yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan, sehingga dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar (Wulansari & Biduri, 2021, p. 69). Senada dengan kedua pendapat sebelumnya, Salsabila et al., (2020, p. 290) menyatakan bahwa audio visual merupakan media ajar yang sangat lazim digunakan di setiap sekolah sebagai wujud dari tuntutan perkembangan zaman. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menstimulasi iklim belajar yang lebih kondusif, medesign ketertarikan siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan audio visual, peneliti mengelaborasi bahwa Media audio visual, yang mengintegrasikan suara dan gambar, menawarkan keunggulan dalam pembelajaran karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Kombinasi unsur suara dan visual ini tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman konsep yang kompleks. Media ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana akses

terhadap teknologi semakin mudah dan beragam. Selain itu, media audio visual juga umum digunakan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatannya tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti pelatihan, seminar, atau lokakarya. Lebih dari sekadar alat bantu, media audio visual berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan minat siswa, dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual menjadi salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era modern (Nomleni et al., 2023; Salsabila et al., 2020; Wulansari & Biduri, 2021).

Dalam konteks penelitian sekarang, yang dimaksud dengan bahan ajar berbasis audio visual adalah bahan ajar berbentuk video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, sehingga siswa PAUD dapat melihat gambar dan mendengar audio secara langsung dari materi ajar yang sedang diajarkan. Materi ajar tersebut bersifat tematik sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan kearifan lokal daerah dimana sekolah berada, sehingga siswa mengenal betul konten pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Media audio visual, yang mengintegrasikan suara dan gambar, menawarkan keunggulan dalam pembelajaran karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Selain itu, media audio visual juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan minat siswa, dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian sekarang, yang dimaksud dengan bahan ajar berbasis audio visual adalah bahan ajar berbentuk video yang ditampilkan melalui LCD proyektor, sehingga siswa PAUD dapat melihat gambar dan mendengar audio secara langsung dari materi ajar yang sedang diajarkan.

## **2.2 Kecerdasan Berbahasa Anak Usia Dini**

Kecerdasan berbahasa pada anak usia dini adalah kemampuan anak usia dini dalam menggunakan bahasa secara efektif, yang mana mencakup kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Hidayati et al., 2023, p. 806). Adapun Munawarah (2019, p. 44) menjelaskan bahwa kecerdasan bahasa anak usia dini adalah kecerdasan anak usia dini yang berkaitan dengan suara dan simbol lainnya. Selanjutnya, Muhaemin & Fitrianto (2022, p. 4) berpendapat bahwa kecerdasan berbahasa anak adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup penguasaan dan perbendaharaan kata yang baik, serta mampu mengucapkan bunyi, irama, dan intonasi yang jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa kecerdasan berbahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan komunikasi yang efektif, baik dalam ranah lisan maupun tulisan. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks sosial dan budaya. Senada dengan itu, kecerdasan bahasa

pada usia ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasi dan menggunakan simbol-simbol bahasa, termasuk suara dan gambar, sebagai alat komunikasi. Lebih lanjut, kecerdasan berbahasa anak melibatkan proses pengolahan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan berbahasa pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus terhadap perbendaharaan kata, kemampuan artikulasi, serta pemahaman tentang intonasi dan irama bahasa. Dengan demikian, kecerdasan berbahasa yang optimal akan memfasilitasi anak dalam berinteraksi, belajar, dan memahami dunia di sekitarnya (Hidayati et al., 2023; Muhaemin & Fitrianto, 2022; Munawarah, 2019).

Dalam konteks penelitian sekarang, kecerdasan bahasa anak usia dini dikembangkan melalui program pembelajaran yang berorientasi pada bermain, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Adapun tahapan yang dilakukan, di antaranya: (1) mendengarkan dan merespon bahasa anak, (2) berbicara efektif dengan anak, (3) mengajak anak membaca dan mengeksplorasi literatur sederhana, (4) memperdengarkan lagu anak-anak, membacakan cerita, dan mengajak anak berbicara.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan berbahasa pada anak usia dini adalah kemampuan esensial dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini melibatkan pemahaman dan penggunaan simbol bahasa, termasuk suara dan gambar. Dalam konteks penelitian sekarang, kecerdasan bahasa anak usia dini dikembangkan melalui program pembelajaran yang berorientasi pada bermain, pengembangan karakter, dan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, p. 72), penelitian pre-eksperimen adalah penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Selanjutnya Frankel & Wallen (2006) dalam Hidayat (2010, p. 33) menjelaskan, penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest one group design*. Selanjutnya, desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1: One group pretest-posttest design**

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X: Perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual

Q<sub>1</sub>: Grup *pretest*

Q<sub>2</sub>: Grup *posttest*

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, p. 48)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari, yakni pada 22-26 April 2024. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mawar, Dusun, Sukahurip RT. 03, RW. 01, Desa Sukasari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Kesemua anak tersebut adalah kelompok B di PAUD Mawar yang berlokasi di Sukahurip RT.03, RW. 01, Sukasari, Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

### Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga observer (*participant observer*) yang melakukan penelitian terhadap kecerdasan berbahasa anak dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) terhadap kelas eksperimen. Kemudian, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual pada kelas eksperimen. Terakhir, peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (*field note*) dan skala penilaian PAUD. Seluruh kegiatan proses belajar mengajar dicatat dalam *field note* dalam rangka dokumentasi sebelum proses pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan (*pretest*) dan setelah proses pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan (*posttest*), untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun kisi-kisi observasi kemampuan kecerdasan berbahasa anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2: Kisi-kisi observasi kemampuan kecerdasan berbahasa anak**

Lingkup Pengembangan	Aspek yang Diamati
Memahami Bahasa	a. Menyimak perkataan orang lain; b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; dan c. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.
Mengungkapkan Bahasa	a. Mengutarakan pendapat kepada orang lain; dan b. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.
Keaksaraan	a. Membuat coretan yang bermakna; dan b. Meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z.

Skala penilaian yang digunakan adalah: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sumber: (Putri & Fitria, 2021, p. 107)

### Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh baik dari hasil *pretest* maupun *posttest*, dianalisis secara kuantitatif dengan statistik parametrik yaitu uji-t (*t-test*). Uji-t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis, yaitu terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data disajikan dalam rumus berikut.

1. Selisih Rata-rata (*df*):

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan :

$\sum D$  : Jumlah skor D

N : Jumlah Sampel

$\bar{D}$  : Selisih rata-rata

2. Menghitung  $t_{\text{-tabel}}$ :

$$t_{\text{-tabel}} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

keterangan :

$\bar{D}$  : selisih rata-rata

$\sum D^2$  : jumlah skor selisih kuadrat

$\sum D$  : jumlah selisih skor

N : jumlah sampel

Sumber: (Burn, 1995, dalam Hidayat, 2010, p. 36)

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada anak sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah peserta didik diberi perlakuan. Kedua tes berfungsi untuk mengukur pengaruh penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3: Skor *pretest* dan *posttest***

No.	Subjek	Pre-Test	Post-Test	Selisih (D)	D <sup>2</sup>
1.	01	1	4	+3	9
2.	02	2	3	+1	1
3.	03	2	3	+1	1
4.	04	1	4	+3	9
5.	05	3	4	+1	1
6.	06	2	3	+1	1
7.	07	2	3	+1	1

8.	08	2	4	+2	4
	<b>JUMLAH <math>\Sigma</math></b>	15	28	+13	27
	<b>N = 8</b>	<b><math>\bar{Q}_1 = 1.875</math></b>	<b><math>\bar{Q}_2 = 3.5</math></b>	<b><math>\Sigma D = 13</math></b>	<b><math>SD^2 = 27</math></b>

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, p. 51)

Peneliti mengambil beberapa kesimpulan untuk mengetahui nilai yang dibutuhkan dalam uji-t berdasarkan tabel di atas. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa:

$$\bar{X} \text{ atau } M \text{ (rata-rata)} = \frac{\Sigma Q}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma Q$  : Total skor

N : Jumlah tes

$$\bar{Q}_1 \text{ (rata-rata pretest)} : \frac{15}{8} = 1,875$$

$$\bar{Q}_2 \text{ (rata-rata posttest)} : \frac{28}{8} = 3,5$$

2. Selisih Rata-rata (*df*):

$$\bar{D} = \frac{\Sigma D}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma D$  : Jumlah skor D

N : Jumlah Sampel

$$\bar{D} : \frac{13}{8} = 1,625$$

3. Kesalahan Standar Rata-rata (*Standard Error Difference*):

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{27 - \frac{27}{8}}{8(8-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{27 - 3,375}{8 \times 7}} \\ &= \sqrt{\frac{23,625}{56}} \\ &= \sqrt{0,421} = 0,648 \end{aligned}$$

4. Menghitung t-tabel:

$$t\text{-tabel} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$\bar{D}$  : selisih rata-rata

$\sum D^2$  : jumlah skor selisih kuadrat

$\sum D$  : jumlah selisih skor

N : jumlah sampel

$$\begin{aligned}
 t_{\text{-tabel}} &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{1,625}{\sqrt{\frac{27 - \frac{(13)^2}{8}}{8(8-1)}}} \\
 &= \frac{1,625}{\sqrt{\frac{27 - \frac{169}{8}}{8 \times 7}}} \\
 &= \frac{1,625}{\sqrt{\frac{27 - 21,125}{56}}} \\
 &= \frac{1,625}{\sqrt{\frac{5,875}{56}}} \\
 &= \frac{1,625}{\sqrt{0,104}} \\
 &= \frac{1,625}{0,322} = 5,046
 \end{aligned}$$

5. Menentukan Derajat Kebebasan ( $df$ )

$$\begin{aligned}
 df &= N-1 \\
 &= 8-1 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan *Degree of Freedom* ( $df$ ), peneliti memperoleh data rata-rata pre-test, rata-rata post-test, selisih rata-rata, kesalahan standar rata-rata SD, t-tabel, dan derajat kebebasan ( $df$ ). Kesemua data tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Rata-rata pre-test Q1	= 1,875
2. Rata-rata post-test Q2	= 3,5
3. Selisih rata-rata $\bar{D}$	= 1,625
4. Kesalahan standar rata-rata SD	= 0,648
5. t-tabel	= 5,046
6. Derajat kebebasan ( $df$ )	= 7

Berdasarkan tabel di atas, nilai derajat kebebasan  $df=7$ . Berdasarkan tabel koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan kolom 0,05 dan menggunakan uji dua sisi,  $df$  7 adalah 2,365. Dengan demikian diperoleh  $t_{\text{-hitung}}$  2,365. Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): terdapat pengaruh dalam penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak dapat pengaruh dalam penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun.

Kemudian, hasil uji-t menyatakan bahwa  $t_{\text{tabel}} = 5,046 > t_{\text{hitung}} = 2,365$  yang mana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan bahan ajar audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari.

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar berbasis audio visual, yaitu menonton video pembelajaran dengan tema lingkunganku, sub tema keluargaku melalui gerak dan lagu yang berjudul “Satu Satu Aku Sayang Ibu”, dimana anak belajar secara aktif dalam kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran dengan bahan ajar audio visual diawali dengan menonton, mengamati, mendengarkan video lagu Satu Satu Aku Sayang Ibu. Selanjutnya pada tahap kedua, anak dibimbing untuk memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa melalui lagu yang telah ditonton. Tahap ketiga, anak dibimbing menirukan gerak lagu yang telah disediakan peneliti. Selanjutnya pada tahap akhir, peneliti membimbing anak menyebutkan nama ayah, melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga. Adapun indikator kecerdasan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran audi visual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Memahami bahasa, khususnya pada aspek: (a) menyimak perkataan orang lain; (b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; dan (c) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan. (2) Mengungkapkan bahasa, khususnya pada aspek: (a) mengutarakan pendapat kepada orang lain; dan (b) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. (3) Keaksaraan, khususnya pada aspek: (a) membuat coretan yang bermakna; dan (b) meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z.

Selanjutnya, peneliti menjawab rumusan masalah (*research problem*) yang telah diajukan pada bagian pendahuluan, yakni: **“Bagaimana pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis audio visual berpengaruh terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar?”** Berdasarkan hasil uji-t, didapatkan  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , yaitu  $5,046 > 2,365$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar.

Selain menjawab rumusan masalah (*research problem*) di atas, peneliti juga menemukan temuan-temuan baru dalam penelitian ini. Temuan-temuan baru tersebut meliputi: (1) anak terbantu dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan anak, yang mana dapat mengasah kecerdasan berbahasa anak; (2) anak terbantu dalam mengembangkan imajinasi dan berpikir logis, yang mana dapat mengasah kemampuan kognitif anak; dan (3) anak terbantu dalam mengembangkan kemampuan bermain, yang mana dapat mengasah keterampilan fisik motorik anak. Selanjutnya,

temuan-temuan baru ini sejalan dengan ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2023) dan Satriana et al., (2023) yang mana menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual berpengaruh terhadap kecerdasan berbahasa anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yus & Saragih (2023) yang mana menjelaskan bahwa kecerdasan berbahasa anak disimulasi oleh alat permainan edukatif berbasis audio visual.

Adapun perbedaan hasil penelitian yang menjadi keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada temuan baru, yaitu penggunaan bahan ajar berbasis audio visual tidak hanya berpengaruh pada kecerdasan berbahasa anak, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan imajinasi, berpikir logis, dan kognitif anak, serta kemampuan fisik motorik anak. Namun, penting untuk diingat bahwa stimulasi kecerdasan berbahasa anak menggunakan bahan ajar berbasis audio visual perlu dilakukan secara tepat, teratur, dan berkesinambungan. Selain itu, perlu memperhatikan kebutuhan dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan minat anak, kearifan lokal yang dianut oleh budaya setempat, dan ketersediaan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Keterbaruan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Anggraini et al., (2019); Hidayat et al., (2023); Nurhayati et al., (2024); Zulfadhli et al., (2024).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar mengalami perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t, didapatkan  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , yaitu  $5,046 > 2,365$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak sekolah agar guru yang ada diberikan fasilitas media ajar berbasis audio visual seperti laptop dan LCD Proyektor guna membantu guru mengoptimalkan tugasnya dalam mengajar anak usia dini di kelas atau di luar kelas. Selanjutnya, guru juga disarankan agar berlatih untuk mampu menggunakan laptop dan LCD Proyektor serta mencari bahan ajar yang menarik dan relevan sesuai dengan tema yang dibutuhkan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti bahan ajar lainnya yang digunakan guru seperti *loose part*, permainan rubik, dan APE digital untuk meningkatkan kecerdasan kognitif dan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada optimalisasi penggunaan media ajar berbasis digital guna menstimulasi keenam aspek perkembangan anak di tingkat PAUD.

## REFERENSI

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Hidayat, Y. (2010). *Teaching spoken procedure text to young learners (A Pre-Experimental Study at the Seventh Grade of SMPN 1 Banjarsari)*. Galuh University.
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lastari, L. (2023). Effect of the educational game tools on early childhoods in the kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayati, D., Fahrudin, F., Astini, B. N., & Tahir, M. (2023). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kecerdasan verbal-lingustik anak kelompok B di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman tahun 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 804–816. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10672>
- Lubis, E., & Yuniarni, D. (2016). Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–11.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Muhaemin, M., & Fitrianto, Y. (2022). *Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Munawarah, M. (2019). Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jea.v5i1.3061>
- Nomleni, F. T., Wandira, A., & Koroh, T. D. (2023). Pengembangan media audio visual berbasis life skill materi upaya penanggulangan pencemaran lingkungan. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bioma.v8i2.590>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap Pukemampuan berbicara anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102–113. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Satriana, M., Maghfirah, F., & Sophia, S. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan pengukuran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7679–7690. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5379>

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional technology and media for learning (9th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuningsih, A. (2021). *Pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia dini di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wulansari, H., & Biduri, F. N. (2021). Metode pengajaran audio visual dalam pembelajaran bahasa mandarin pada anak usia 4-6 tahun. *Bambuti*, 3(2), 63–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.53744/bambuti.v3i2>
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan abhasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>
- Zulfadhli, Z., Hidayat, Y., Isnaeni, M., Suryami, S., Pangesti, N. R., Erlianti, G., & Zuve, F. O. (2024). Dramatization's role in storytelling: Insights from interviews and audience feedback. *Community Practitioner*, 21(06), 926–933. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11665435>